

**ANALISIS KETERLAMBATAN PROSES *STEVEDORING* MUATAN
BATUBARA PADA KEGIATAN *TRANSHIPMENT* OLEH PT. JAYA
PANDU TRANSINDO SEJATI DAN MARITIM JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Diploma IV (D.IV)
Program Studi Transportasi Laut**



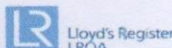
OLEH:

UMI FADILA IACHA

NIT.130403192056

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT
POLITEKNIKPELAYARAN SUMATERA BARAT**

2023

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERSETUJUAN MENGIKUTI SEMINAR SKRIPSI				

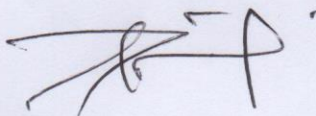
Nama : Umi Fadila Iacha
 NIT : 130403192056
 Program Studi : D-IV Transportasi Laut
 Judul : Analisis Keterlambatan Proses Stevedoring Muatan Batubara
 Pada Kegiatan Transhipment Oleh PT. Jaya Padnu Transindo
 Sejati dan Maritim

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Padang Pariaman, 26 2023

Menyetujui :

Pembimbing I



Juliandri Hasnur, S.ST .Mar,M.M

NIP. 198107192009011001

Pembimbing II

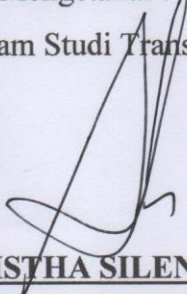


Dody Efrianto, S.Si.,M.Se.

NIP. 197909022005021002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	 Lloyd's Register LRQA
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PENGESAHAN SKRIPSI				

**ANALISIS KETERLAMBATAN PROSES *STEVEDORING* MUATAN
BATUBARA PADA KEGIATAN *TRANSHIPMENT* OLEH PT. JAYA PANDU
TRANSINDO SEJATI DAN MARITIM JAMBI**

Disusun oleh :

Umi Fadila Iacha

130403192056

Program Studi Transportasi Laut

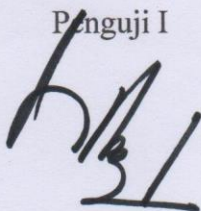
Telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Pada tanggal, 28 Juli 2023

Menyetujui :

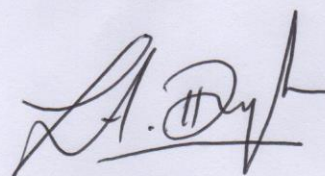
Penguji I



NAZARWIN, S.H., M.M

NIP. 19630115198303003

Penguji II

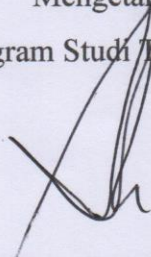


LANGANDRIANSYAH DWI YATNO, SE., M.M

NIP.19770909201101004

Mengetahui :

Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

		POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
			Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
			Tgl. Revisi	: -	
			Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERNYATAAN KEASLIAN					

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Fadila Iacha
NIT : 130403192056
Program Studi : D-IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan

Judul : Analisis Keterlambatan Proses Stevedoring Muatan Batubara Pada Kegiatan Transshipment Oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim Jambi.

Merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali tema dan naskah yang saya nyatakan sebagai kutipan.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Padang Pariaman, 2023

10000

Umi Fadila Iacha

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

(2:152)

Persembahan

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya Kesehatan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang terus menyertai do'a untuk saya dalam setiap langkah saya jalani.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Kakak, Abang dan Adik yang terus membangkitkan semangat saya dalam setiap langkah. Kehadiran mereka, menjadikan kaki saya lebih kokoh untuk berdiri dan bangun dalam tidur saya.

Terima kasih Ayah, Ibu, serta Kakak, Abang dan Adik tercinta atas semua kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.

ABSTRAK

Umi Fadila Iacha, 2023, NIT. 130403192056, “*Analisis Keterlambatan Proses Stevedoring Muatan Batu Bara Pada Kegiatan Transhipment Oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati Dan Maritim Jambi*”, Skripsi. Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma IV, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Pembimbing I: Juliandri Hasnur, S.ST. Mar, M.M., Pembimbing II: Dody Efrianto, S.Si., M.Se.

Angkutan laut memegang peranan yang sangat penting karena angkutan laut merupakan sarana penghubung dari daerah satu ke daerah lain. Semakin baik dan lancar sarana transportasi laut, maka pengangkutan kapal laut semakin diminati. Jika kita berbicara mengenai pengangkutan laut maka tidak terlepas dari fungsi pelabuhan, dimana pada suatu pelabuhan proses kegiatan ekonomi berlangsung sehingga salah satu kegiatan yang terjadi di pelabuhan yaitu kegiatan bongkar muat barang.

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.

Sebuah kegiatan atau pekerjaan tentunya akan dilakukan berdasarkan prosedur atau SOP (Standar Operasional Prosedur). Sebuah prosedur dapat menjadi acuan atau pedoman bagi karyawan untuk tau apa langkah-langkah yang akan mereka kerjakan. Sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu bagaimana prosedur pelaksanaan proses bongkar muat batubara batu bara pada kegiatan transhipment pada PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim, maka dengan adanya prosedur tersebut, para karyawan di perusahaan dapat mengetahui langkah awal apa yang harus dipersiapkan saat adanya permintaan pelayanan jasa. kegiatan bongkar muat batubara pada proses transhipment dimulai dengan pihak shipper dilanjutkan dengan menindaklanjuti dokumen barang dan kapal untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan bongkar muat batubara pada kegiatan transhipment.

Penyebab terjadi keterlambatan bongkar muat batubara pada kegiatan *transhipment* pada dasarnya disebabkan oleh pengaruh cuaca buruk di Ambang Muara Sabak Jambi, di tempat kapal berlabuh jangkar dan melakukan kegiatan bongkar muat. Faktor penyebab terjadinya suhu tinggi (*high temperature*) muatan batubara yang dimaksud ialah muatan batubara karena kalori batubaranya rendah (*low coal*) yang disebabkan oleh terlalu lama muatan batubara yang terpapar oleh matahari, lama pemuatan batubara di *jetty*, lamanya di kapal tongkang, dan menunggu kedatangan *vessel*. Hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu Septa Candra Utama (2019) dengan judul “Keterlambatan pemuatan batubara dengan sistem *blending cargo* pada MV. Laconic di Muara berau *anchorage*”. Suhu tinggi muatan batubara

Kata Kunci: Angkutan Laut, Muatan Batu Bara, *Transhipment*

ABSTRACT

Umi Fadila Iacha, 2023, NIT. 130403192056, *“Analysis of the delay in the process of stevedoring coal cargo in transshipment activities by PT. Jaya Pandu Transindo Sejati and Jambi Maritime”*. Thesis. Marine Transportation Study Program. Diploma IV Program, Merchant Marine Polytechnic of West Sumatra. Advisor I: Juliandri Hasnur, S.ST. Mar, M.M. Advisor II: Dody Efrianto, S.Si., M.Se.

Sea transportation plays a very important role because sea transportation is a means of connecting from one region to another. The better and smoother the means of sea transportation, the more attractive the transportation of ships. If we talk about sea transportation, it cannot be separated from the function of the port, where at a port the process of economic activity takes place so that one of the activities that occur at the port is loading and unloading goods.

The problem approach used in this study is using a qualitative approach. A qualitative approach is a research method that focuses its attention on the fundamental general principles of the embodiment of symptom units that exist in human social life.

An activity or work will certainly be carried out based on procedures or SOPs (Standard Operating Procedures). A procedure can be a reference or guideline for employees to know what steps they will do. In accordance with the problems raised by the researchers, namely how the procedure for implementing the loading and unloading process of coal coal in transshipment activities at PT. Jaya Pandu Transindo Sejati and Maritim, so with this procedure, employees in the company can know what first steps must be prepared when there is a request for services. Coal loading and unloading activities in the transshipment process begin with the shipper followed up on goods and ship documents for the preparation and implementation of coal loading and unloading activities in transshipment activities.

The cause of delays in loading and unloading coal in transshipment activities is basically caused by the influence of bad weather in Ambang Muara Sabak Jambi, where ships anchor and carry out loading and unloading activities. The factor causing the high temperature of the coal cargo in question is the coal load because the coal calories are low (row coal) caused by too long coal cargo exposed to the sun, the length of coal loading at the jetty, the length of time on the barge, and waiting for the arrival of the vessel. Almost the same as the previous research, namely Septa Candra Utama (2019) with the title "Delay in loading coal with a cargo blending system on MV. Laconic in the Estuary berau anchorage". High temperature coal load

Keywords : Sea Freight, Coal Cargo, Transshipment

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Keterlambatan Stevedoring Muatan Batubara Pada Kegiatan Transshipment Oleh PT. Jaya. Pandu Transindo Sejati dan Maritim Jambi”

Peneliti menyadari dalam Menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan arahan, dukungan, masukan, bimbingan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Capt. Wisnu Risianto, M.M. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera barat yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan studi kami.
2. Bapak Adhi Pratistha Silen, S ST., M.M. sebagai Ketuan Prosrgran Studi Transportasi Laut yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
3. Bapak Juliandri Hasnur, S.ST.Mar, M.M. sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dody Efrianto, S.Si., M.Sc. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nazarwin, S.H., M.M. sebagai Penguji I dan Bapak Langandriansyah Dwi Yatno, SE., M.M. sebagai Penguji II yang telah melakukan waktunya untuk menguji dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi kami.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Pengasuh serta Civitas Akademik Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi dan mengasuh peneliti selama menjadi Taruna/i.

7. Bapak/Ibu Manager dan Karyawan PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan Praktek Darat (Prada) dan penelitian selama ini.
8. Kedua orang tua kakak, abang dan adik saya yang selalu ada dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman dan staf resimen Angkatan IV yang selalu saling mengingatkan dan mensupport satu sama lain.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam do'a dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terapat kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Padang Pariaman, 2023

peneliti

UMI FADILA IACHA
NIT. 130403192056

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRCT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penelitian.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Penelitian Yang Relavan	20
2.3. Kerangka Berfikir.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	25
3.2. Sumber Data.....	26
3.3. Teknik Pemilihan Data	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Pengujian Keabsahan Data.....	31
3.6. Teknik Analisis Data.....	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian.....	37
4.2. temuan Penelitian.....	41
4.3. Pembahasana	54
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
PEDOMAN OBSERVASI.....	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Time Sheet</i> Keterlambatan Proses <i>Stevedoring</i> Pada kegiatan Transshipment.....	4
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 kantor PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.....	30
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	34
Gambar 4.3 Proses Muat Batubara Truk Dengan Manual.....	42
Gambar 4.4 Kapal MV. Pacific Constant.....	42
Gambar 4.5 Kedatangan Tongkang di Anchorage Point	43
Gambar 4.6 Surveyor Melakukan Pengecekan Suhu.....	43
Gambar 4.7 Kegiatan Pemeriksaan Suhu Muatan Batubara.....	44
Gambar 4.8 Muatan Batubara Pada BG. Sumber Jaya 3016.....	44
Gambar 4.9 <i>Letter Of Protest Coal Cargo With High Temperature</i>	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam perkembangan kegiatan ekspor impor sehingga kebutuhan akan transportasi khususnya di bidang pelayaran sangat besar. Hal ini disebabkan karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah. Di dunia perdagangan pada saat ini penggunaan transportasi laut sangatlah diminati karena transportasi laut dianggap lebih memiliki nilai ekonomis yang tinggi dalam pengangkutan barang.

Angkutan laut memegang peranan yang sangat penting karena angkutan laut merupakan sarana penghubung dari daerah satu ke daerah lain. Semakin baik dan lancar sarana transportasi laut, maka pengangkutan kapal laut semakin diminati. Jika kita berbicara mengenai pengangkutan laut maka tidak terlepas dari fungsi pelabuhan, dimana pada suatu pelabuhan proses kegiatan ekonomi berlangsung sehingga salah satu kegiatan yang terjadi di pelabuhan yaitu kegiatan bongkar muat barang.

Pelabuhan, menurut Pasal 1 Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu, dimana berlangsung kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi. Kegiatan-kegiatan menyangkut kapal-kapal yang bersandar, berlabuh, naik turun

penumpang, bongkar muat barang, fasilitas keselamatan pelayaran, serta sebagai sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Kemudian menurut pasal 1 ayat 14 Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2010 tentang angkutan di perairan, kegiatan bongkar muat barang adalah kegiatan usaha bergerak dalam bidang bongkar dan muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. Dalam kegiatan bongkar muat (*stevedoring*) ada beberapa cara, salah satu diantaranya ada secara langsung dan tidak langsung atau transit.

Transshipment merupakan kegiatan untuk memindahkan muatan yang dilakukan ditengah laut dari satu kapal ke kapal lainnya (kapal induk). *Transshipment* adalah suatu metode yang digunakan untuk pemindahan pengangkutan yang diakibatkan kondisi perairannya tidak bisa dilalui kapal besar (Silaen dan Nugroho, 2013).

PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim di Jambi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa terutama sebagai agen kapal dan ekspor barang, salah satunya Ekspor Impor batubara. Pelayanan yang diberikan PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim dalam ekspor batubara berupa pelayanan kapal, bongkar muat (*stevedoring*) batubara, dan dokumen ekspor batubara.

Dalam Kegiatan bongkar muat batubara tidak dapat dilakukan secara langsung oleh kapal di dermaga, dikarenakan kondisi sungai Jambi yang memiliki *draft* cukup kecil 4-5 M, sedangkan kapal setelah dimuat akan membutuhkan *draft* 10 M ke atas. Untuk mengatasi hal tersebut kegiatan bongkar muat batubara dilakukan dengan cara *transshipment* di Ambang Luar Muara Sabak Jambi dimana

kapal melakukan labuh jangkar (*Anchorage Point*). Transshipment adalah kegiatan untuk memindahkan muatan yang dilakukan di Tengah laut dari satu kapal ke kapal lainnya (kapal induk).

Saat proses *transshipment* ekspor batubara, kegiatan bongkar muat dibantu oleh beberapa tongkang (*barge*). Setiap tongkang akan membantu mengangkat batubara dari *Jetty Integra* sesuai dengan yang sudah tertulis pada *Shipping Instruction* tongkang (*barge*). Kegiatan di *jetty integra* dilakukan dengan proses membongkar atau memuat barang melalui truk langsung ke tongkang dan nantinya di dalam tongkang akan dibantu oleh *Excavator*. Jika muatan sudah penuh dan setelah penghitungan *draft* jumlah muatan sudah tercapai, maka setiap mengangkat batubara menuju *Anchorage Point vessel*. Sesampainya tongkang ke tempat tujuan, batubara siap dibongkar dan dimuat ke dalam palka *vessel* menggunakan *crane* kapal.

Berdasarkan pengalaman yang observasi pada saat praktek darat (Prada) di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim pada Oktober 2021 sampai dengan Agustus 2022 dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat sering terjadi keterlambatan kegiatan bongkar muat dengan muatan batubara di Ambang Luar Muara Sabak, sehingga mengakibatkan berbagai dampak yang terjadi yaitu salah satunya tertundanya waktu selesai proses bongkar muat sehingga kapal sandar lebih lama di *Anchorage Point vessel* dari waktu yang ditetapkan sebelumnya, berikut data *time sheet* dari beberapa kapal proses bongkar muat dalam kegiatan *transshipment* yang mengalami keterlambatan yang pernah penulis alami langsung saat praktek darat di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.

Berikut beberapa data *time sheet* yang berkaitan dengan keterlambatan proses *stevedoring* pada kegiatan *transshipment*.

NO	NAMA KAPAL	TAHUN	PENYEBAB KETERLAMBATAN
1	MV. PACIFIC CONSTAN	2022	Terjadi keterlambatan proses bongkar muat diatas kapal tongkang karena suhu tinggi muatan batubara selama 3 hari 12 jam disebabkan faktor keterlambatan karena lamanya muatan di kapal BG. Sumber Jaya 3016 saat bongkar muat ke vessel, faktor manusia, dan faktor cuaca.
2	MV. PORT TOKYO	2021	Terjadi keterlambatan proses bongkar muat dikarenakan terjadinya kerusakan salah satu <i>crane</i> selama 8 jam.
3	MV. LUMOSO	2022	Terjadi keterlambatan proses bongkar muat dikarenakan cuaca selama 5 jam.

Sumber: Dokumen Perusahaan

Dari data tersebut kegiatan bongkar muat mengalami keterlambatan atau dapat dikatakan tidak sesuai dengan rencana awal, berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pembahasan dan penelitian dengan judul “ANALISIS KETERLAMBATAN PROSES *STEVEDORING* MUATAN BATUBARA PADA KEGIATAN *TRANSHIPMENT* OLEH PT. JAYA PANDU TRANSINDO SEJATI DAN MARITIM JAMBI”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Perumusan masalah akan mempermudah melakukan penelitian dan mencari jawaban yang tepat dan sesuai. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan bongkar muat batubara pada kegiatan *transshipment* oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim Jambi?
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam proses bongkar muat oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan untuk memperoleh data atau informasi, baik yang dilakukan secara umum maupun tujuan yang dilakukan secara khusus. Secara umum maupun khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan bongkar muat batubara pada kegiatan *transshipment* oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.
2. Untuk Mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan proses bongkar muat oleh PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan oleh penulis dari penelitian yang disusun, yaitu:

1.4.1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenan dengan ilmu pengetahuan secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Transportasi Laut mengenai keterlambatan proses *stevedoring* muatan batubara pada kegiatan *transshipment* oleh PT. jaya pandu Transindo Sejati dan Maritim.

1.4.2. Secara Praktis

Digunakan sebagai landasan atau dasar bagi pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan manfaat bagi masing-masing pihak, yaitu sebagai berikut:

1.4.2.1. Hasil penelitian ini memberikan masukan untuk menjadi tambahan bacaan bagi rekan yang satu jurusan khususnya dibidang transportasi laut Politeknik Pelayaran Sumatera Barat (POLTEKPEL SUMBAR).

1.4.2.2. Melatih taruna taruni agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengalaman baru, sebagai awal menuju dunia kerja yang sesungguhnya pada suatu saat nanti.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penulisan terhadap permasalahan yang diteliti penulis, maka diperlukan adanya sistematika dalam penulisan. Susunan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan inti masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul, dan kerangka berpikir. Dalam bab ini dimuat kerangka atau landasan teoritis dan yuridis yang

akan digunakan oleh penulis sebagai bahan pijakan untuk di uji dan dikembangkan dalam bab IV.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan, data yang diperlukan dan metode analisis data.

Bab ketiga ini bertujuan untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian dan mempermudah untuk mencari jalan keluarnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil analisis data yang didapatkan pada saat pelaksanaan Praktek Darat di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim secara terperinci sehingga rumusan masalah dapat terpecahkan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian. Peneliti juga memberikan saran yang diharapkan sebagai suatu masukan yang membangun dan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Analisis

Peter Salim dan Yenni Salim (2002) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karannan, dan sabagainya) untuk mendapatkam fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya). Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya) (Zakky. 2020).

Menurut Harahap dalam (Azwar,2019) pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Menurut Sugiono (2015: 335), Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungan dengan keseluruhan. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris “analysis” yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca analisis. Kata analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu “ana” yang artinya kembali, dan “luein” yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali. Jika menilai dari kata analisis ini, pengertian analisis adalah melepas atau mengurai sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Maka dapat

disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk memecahkan masalah dan melakukan suatu penyelidikan yang terjadi atas suatu peristiwa.

2.1.2. Pengertian Keterlambatan

Menurut Casey (2013:65). Keterlambatan adalah salah satu masalah kinerja yang paling persisten dan salah satu yang paling sulit diubah. Keterlambatan juga dapat diartikan sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak dapat diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Menurut levis dan Atherley jika suatu pekerjaan sudah ditargetkan harus selesai pada waktunya yang telah ditetapkan namun karena suatu alasan tertentu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan pekerjaan itu mengalami keterlambatan.

Sesuai dengan penjelasan di atas pengertian keterlambatan adalah suatu keadaan yang tidak sesuai dengan rencana yang dapat menyebabkan kerugian waktu, materi, modal dan berdampak beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.3. Proses

Proses merupakan aktivitas sumber kehidupan dalam struktur organisasi, sosialisasi, dan pengalaman karier. Sedangkan proses dalam teori sistem adalah aktivitas teknik dan *administrative* yang berbaaur untuk dijadikan masukan yang di transformasikan menjadi keluaran. Devinisi proses ini menurut pendapat Gibson dan Donellt (2011) dalam bukunya yang berjudul *Organization*, 8 Ed.

Jadi pengertian proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu

2.1.4. Pengertian Bongkar Muat

Menurut F.D.C Sudjatmiko (2007:264) pengertian bongkar muat adalah pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun kedalam atau langsung diangkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga pelabuhan dengan mempergunakan alat pelengkap bongkar muat, baik yang berada di dermaga maupun yang berada diatas kapal itu sendiri.

Menurut Suyono (2005:310) pelaksanaan kegiatan bongkar muat dibagi dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu:

a. Stevadoring

Stevadoring adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat atau alat bongkar muat lainnya.

b. Cargodoring

Cargodoring adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan kemudian selanjutnya disusun di gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

c. Receiving/Delivery

Receiving/Delivery adalah suatu pekerjaan yang dimana memindahkan barang dari tempat penumpukan di gudang/lapangan

penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

2.1.5. Pengertian Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur atau biasa disebut dengan nama SOP merupakan suatu sistem yang dirancang guna menertibkan, merapikan, dan memudahkan suatu pekerjaan. SOP tersebut hadir dengan bentuk seperti dokumen yang berhubungan oleh prosedur yang dilaksanakan secara kronologis guna membantu kamu dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan untuk mendapatkan hasil kerja secara efektif dari pekerja dengan biaya yang rendah.

Menurut Atmoko (2011) Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan procedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

2.1.5.1. Manfaat adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi perusahaan:

1. Keterbukaan Informasi

Salah satu SOP yang baik adalah dengan memberikan individu segala informasi kesehatan, keselamatan, lingkungan, dan operasional yang dibutuhkannya guna melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar.

2. Tetap Konsisten

Standar Operasional Prosedur juga akan memastikan bahwa operasi produksi dilaksanakannya tersebut harus secara konsisten. Hal itu dikarenakan guna menjaga pengelolaan kualitas proses dan produk.

3. Penyesuaian Jadwal

SOP memastikan bahwa suatu proses yang berlanjut tanpa adanya gangguan dan dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukannya. Serta dengan mengikuti SOP tersebut, dapat membantu kamu untuk menghindari pemadaman proses yang dikarenakan oleh kerusakan fasilitas atau kegagalan peralatan lainnya.

4. Kepatuhan Terhadap Hukum

SOP juga memastikan bahwa prosedur yang sudah disetujui tersebut wajib diikuti sesuai dengan peraturan perusahaan dan pemerintah. SOP yang telah ditulis dengan baik berperan guna memastikan bahwa peraturan pemerintah sudah dipenuhi. Standarisasi juga menunjukkan niat baik dari perusahaan untuk beroperasi dengan benar dan tepat.

5. Peningkatan Keterampilan Kerja

Standarisasi juga memiliki manfaat sebagai daftar pemeriksaan bagi rekan kerja yang mengamati kinerja guna memperkuat kinerja yang tepat. Proses memperhatikan sesama

pekerja secara aktif berperan dengan satu pekerja yang lain pada semua aspek kinerja pekerjaan secara baik.

6. Pertimbang Memperbaiki Keadaan

SOP juga berperan sebagai pemahaman mengenai tahapan-tahapan dalam proses peninjauan dalam investigasi kecelakaan. Meskipun kecelakaan tidak selalu menguntungkan, akan tetapi itu sebagai peluang untuk belajar bagaimana memperbaiki kondisi. SOP yang baik memberikan kamu dasar untuk mengawali penyelidikan kecelakaan.

2.1.5.2. Fungsi Standar Operasional Prosedur (SOP)

1. Konsistensi

Hal itu dikarenakan bahwa dengan kamu memberlakukan SOP secara konsistensi ketika mengerjakan segala tugas maupun aktivitas tertentu. Maka, konsistensi tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah pada kualitas yang telah diberikan.

2. Reduksi Kesalahan

Standar Operasional Prosedur yang telah tertulis tersebut mencakup serangkaian perintah atau instruksi untuk melaksanakan tugas. Selama tim kamu dan individu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang tertulis, maka terdapat peluang cukup besar untuk mengurangi kesalahan.

3. Komunikasi

Alasan suatu perusahaan membutuhkan SOP bagi tim maupun individu yaitu untuk kebutuhan komunikasi. Dengan evaluasi yang dilaksanakan pada prosedur operasi diperbarui, proses, dan setiap pembaruan yang membutuhkan pelatihan baru. Memperbarui SOP dengan memberikan sebuah metode yang digunakan untuk mengkomunikasikan perubahan proses kepada karyawannya.

2.1.6. Pengertian Muatan

Muatan kapal (cargo) merupakan objek dari pengangkut dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tambang (*freight*) yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan di Pelabuhan. (Edy Hidayat, 2009).

Menurut Fakhurrozi (2017:5) dalam bukunya Penanganan, Pengaturan dan Pengamanan, muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan cara pemuatan, perhitungan biaya angkut dan sifat muatan.

2.1.6.1. Ditinjau dari cara memuat

Muatan curah (bulk cargo), yaitu muatan yang tidak menggunakan kemasan. Contoh; batubara, gandum, semen, biji besi, jagung, kopra dll.

2.1.6.2.Ditinjau dari sifatnya

Muatan curah (dry cargo), yaitu muatan yang tidak mengandung cairan, contoh: kaca, besi, kelontongan, kertas, biji plastik dll.

2.1.6.3.Ditinjau dari perhitungan biaya angkut

Muatan berat (heavy cargo), yaitu muatan yang mempunyai stowage factor $< 1,114 \text{ m}^3/\text{ton}$, contoh : semen, besi, pelat baja, batubara, dll.

2.1.7. Batu Bara

2.1.5.1.Definisi Batubara

Menurut Yunita (2013:3) batubara adalah substansi heterogeny yang dapat terbakar dan terbentuk dari banyak komponen yang mempunyai sifat saling berbeda. Batubara dapat didefinisikan sebagai batuan sedimen yang terbentuk dari dekomposisi tumpukan tanaman selama kira-kira 300 juta tahun. Dekomposisi tanaman ini terjadi karena proses biologi dengan mikroba dimana banyak oksigen dalam selilosa diubah menjadi karbon dioksida (CO_2) dan air (H_2O), kemudian perubahan yang terjadi dalam kandungan bahan tersebut disebabkan oleh adanya tekanan, pemanasan yang kemudian membentuk lapisan tebal sebagai akibat pengaruh panas bumi dalam jangka waktu berjuta-juta tahun yang lalu, sehingga lapisan akhirnya memadat dan mengeras. Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang mineral dan batubara, batubara merupakan endapan senyawa

karbon organik yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan dan bisa terbakar.

2.1.5.2. Jenis-Jenis Batubara

tingkat proses pembentukannya yang dikontrol oleh tekanan, panas, dan waktu, umumnya batu bara dibagi dalam lima kelas yaitu: *antrasit*, *bituminous*, *sub-bituminous*, *lignit* dan gambut (Tarigan, 2013:12-17).

a. *Lignit*

Lignit sering disebut juga *brown-coal*, golongan ini sudah memperlihatkan proses selanjutnya berupa struktur kekar dan gejala pelapisan. Apabila dikeringkan, maka gas dan airnya akan keluar. Endapan ini bisa dimanfaatkan secara terbatas untuk kepentingan yang bersifat sederhana, karena panas yang dikeluarkan sangat rendah sehingga seringkali digunakan sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik.

b. *Sub-bituminous*

Golongan ini memperlihatkan ciri-ciri tertentu yaitu warna yang kehitam-hitaman dan sudah mengandung lilin. Endapan ini dapat digunakan untuk pemanfaatan pembakaran yang cukup dengan temperatur yang tidak terlalu tinggi. *Sub-bituminous* umum digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga uap. *Subbituminous* juga merupakan sumber bahan baku yang penting dalam pembuatan hidrokarbon aromatis dalam industri kimia sintesis.

c. Gambut

Golongan ini sebenarnya termasuk jenis batu bara, tapi merupakan bahan bakar. Hal ini disebabkan karena masih merupakan fase awal dari proses pembentukan batu bara. Endapan ini masih memperlihatkan sifat awal dari bahan dasarnya (tumbuh-tumbuhan).

d. *Antrasit*

Golongan ini berwarna hitam, keras, kilap tinggi, dan pecahnya memperlihatkan pecahan chocoidal. Pada proses pembangkaran memperlihatkan warna biru dengan derajat pemanasan yang tinggi. Digunakan untuk berbagai macam industri besar yang memerlukan temperatur tinggi.

e. *Bituminous*

Bituminous merupakan mineral padat, berwarna hitam dan kadang coklat tua, rapuh dengan membentuk bongkah-bongkah prismatic berlapis dan tidak mengeluarkan gas dan air bila dikeringkan sering digunakan untuk kepentingan transportasi dan industri serta untuk pembangkit listrik tenaga uap.

2.1.8. *Transshipment*

2.1.8.1. Definisi *Transshipment*

Transshipment adalah salah satu metode distribusi dimana batubara dikirim dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya untuk sampai ke tujuan akhir pengiriman (*Public-private*

Infrastructure Advisory Facility, 2013). *Transshipment* adalah suatu metode yang digunakan untuk memindahkan pengangkutan yang diakibatkan kondisi perairannya tidak bisa dilalui kapal besar (Silaen dan Nugroho, 2013).

Transshipment adalah kegiatan pemindahan barang atau muatan yang dilakukan di tengah laut dari kapal ke kapal (*ship to ship*), karena kondisi area tersebut aman dari gangguan alam seperti badai atau angin kencang (daerah khusus di tengah laut untuk kegiatan *transshipment*). Contoh komoditas yang menjadi muatan proses *transshipment* seperti biji besi, batubara, dan beras.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang *transshipment*, dapat disimpulkan bahwa *transshipment* adalah suatu kegiatan bongkar muat dengan cara memindahkan muatan dari kapal ke kapal atau dari kapal ke kapal besar di tengah laut atau *anchorage point*.

2.1.8.2. Proses *Transshipment*

Proses *transshipment* secara umum bermula dari pemuatan barang dari *jetty* atau dermaga ke atas kapal tongkang. Kemudian muatan tersebut diangkut ke area/titik kegiatan *transshipment*. muatan tersebut dibongkar untuk dimuat ke kapal yang lebih besar menggunakan *floating crane*. Kegiatan *transshipment* dilakukan karena beberapa alasan yaitu daerah perairan sekitar *jetty* yang sempit, alur yang dangkal sehingga dapat menyebabkan kapal kandas, dan alur yang sempit membuat kapal tidak dapat bergerak

bebas. Diakses dari internet Cristo, David. 2019. Koneksea.com/,
27 April 2023.

2.2. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan yang dibahas dan memenuhi kode etik dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan yang bertujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna Menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan yang penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

- 2.2.1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Febrian, yang berjudul “Analisis Penyebab Keterlambatan Proses Bongkar Muat MFO di MT. Sapta Samudra”

Penelitian ini terfokus pada meneliti penyebab terjadinya keterlambatan dalam proses bongkar muat dengan muatan MFO sedangkan pada penelitian saya meneliti penyebab terjadinya keterlambatan proses bongkar muat dengan muatan curah kering.

- 2.2.2. Penelitian yang dilakukan oleh Hugo Ramos, yang berjudul “Analisis Penyebab Keterlambatan Kegiatan Bongkar Muat Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Dumai”

Faktor utama penyebab terjadinya keterlambatan bongkar muat adalah kekurangan armada didermaga, menunggu kedatangan operator crane dan faktor cuaca. Solusi PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai mengatasi keterlambatan bongkar muat adalah perbaikan sistem

pelayanan, perbaikan alat dengan menggunakan perawatan rutin dan mengatasi kedatangan truk dengan kedisiplinan dalam mengemudikan truk

2.2.3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Syah, yang berjudul “Analisis Penyebab Keterlambatan Proses Kegiatan Bongkar Muat Curah Cair Berupa *Crude Palm Oil* (CPO) Di Pelabuhan Pelindo Dumai”

Kegiatan bongkar muat curah cair berupa *Crude Palm Oil* di Pelabuhan Pelindo I Dumai sering mengalami keterlambatan, yang disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi di Pelabuhan Pelindo seperti peralatan alat bongkar muat sering bermasalah dan kurang memadai, menunggu gudang penyimpanan kosong terlebih dahulu, perbaikan alat bongkar muat, serta faktor alam seperti hujan dan pasang surut dan dari manusianya itu sendiri.

A. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan sederhana. Dalam kerangka pikir ini menjelaskan dan memaparkan bagaimana keterlambatan proses *stevedoring* muatan batubara pada kegiatan *transshipment* bisa terjadi di PT. Jaya Pandu Transindo Sejati dan Maritim.

